



PENGARUH EARNING PER SHARE, DEVIDEN PER SHARE DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020

Suratman¹, Aldi Wahyu Wibowo²

¹ Ekonomi / Akuntansi, suratman@usm.ac.id, Univeristas Semarang

² Ekonomi / Akuntansi, aldiwahyuwibowo892@gmail.com, Universitas Semarang

ABSTRACT

This writing was conducted to examine the effect of the variables Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), and Return On Equity (ROE) on stock prices in mining companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2020 period. The data used in this paper were obtained from financial report data published by IDX, which was taken from the website www.idx.co.id. The population in this paper are 47 mining companies listed on the IDX. The sampling technique used was the purposive sampling technique so that there were 10 research samples.

The results show that Earning Per Share, Dividend Per Share, and Return On Equity simultaneously affect stock prices in mining companies listed on the IDX for the 2017-2020 period. Partially, the Earning Per Share variable has a significant effect on the stock price of mining companies, while the Dividend Per Share and Return On Equity variables have no significant effect on the stock price of mining companies listed on the IDX for the 2014-2020 period.

Keywords: *Earning Per Share, Dividend Per share, Return On Equity, Stock Price.*

ABSTRAK

Penulisan ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. . Data yang digunakan dalam penulisan ini diperoleh dari data laporan keuangan yang diterbitkan oleh BEI yang diambil dari website www.idx.co.id. Populasi dalam tulisan ini adalah 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling sehingga ada 10 sampel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share, Dividend Per Share, dan Return On Equity secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Secara parsial variabel Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan, sedangkan variabel Dividend Per Share dan Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2020. .

Kata Kunci: Earning Per Share, Dividen Per Share, Return On Equity, Harga Saham.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat sektor pertambangan yang terjadi di Indonesia beberapa tahun terakhir menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di sektor ini. Perusahaan perlu mendapatkan dana yang besar untuk mengeksplorasi sumber daya alam, oleh karena itu perusahaan masuk kedalam pasar modal untuk menyerap para investor guna mendapatkan suntikan dana.

Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan maupun pemerintah untuk memperoleh dana jangka panjang dengan cara menjual saham atau obligasi. Saham adalah bukti penyertaan modal suatu kepemilikan saham perusahaan dalam bentuk surat berharga. Investasi pada saham bergantung pada fluktuasi harga saham di bursa, ketidak stabilan tingkat bunga, ketidak stabilan pasar dan kinerja keuangan perusahaan.

Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan untuk menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi

awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (return) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor (Jogiyanto dalam Laksono, 2008). Untuk dapat menerima dividen dan *capital gain* yang besar dalam investasinya, para investor harus mengetahui laporan keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Laporan keuangan perusahaan menjadi bahan pokok untuk menentukan investasi dalam bentuk saham melalui analisis fundamental. Salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah alat analisa keuangan perusahaan dalam melihat hasil suatu perusahaan dengan panduan perbandingan data keuangan yang ada di dalam laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba atau rugi, laporan aliran kas. Rasio keuangan biasa digunakan para investor untuk menilai kondisi keuangan perusahaan sebelum membeli saham perusahaan tersebut. Rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menganalisis harga saham antara lain *Earning per share*, *dividen per share*, dan *return on equity*.

Tabel 1
Indeks perbandingan harga saham sektoral tahun 2020

Sektor	YTD
IHSG	-4,18%
MINING	25,36%
TRADE	-0,62%
FINANCE	-0,94%
AGRI	-2,61%
BASIC-IND	-3,90%
MANUFACTURE	-8,30%
INFRASTRUCTURE	-9,76%
CONSUMER	-10,40%
PROPERTY	-19,93%
MISC-3IND	-11,12%

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data di BEI indeks harga pada sektor pertambangan mengalami kenaikan 25,36 persen. Kenaikan harga saham pertambangan dipicu dengan naiknya harga batu bara, nikel, dan emas di dunia. Dalam berita yang dikutip dari kontan.co.id Tahun 2019 sepertinya bukan menjadi tahun keberuntungan bagi indeks saham sektor pertambangan. Tahun lalu, indeks sektoral ini terkoreksi 12,83% dan menjadi salah satu penjegal pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Melansir RTI Business, beberapa emiten batubara mencatatkan pergerakan harga yang negatif tahun lalu. Sebut saja saham PT Bukit Asam Tbk (PTBA) harganya anjlok 38,14% di tahun 2019 lalu. Lalu, harga saham PT Indika Energy Tbk (INDY) merosot 24,61%. Saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) malah lebih parah. Harga saham ITMG longsor 43,33% di sepanjang 2019. Secara kinerja, emiten-emiten batubara juga dibilang kurang baik hingga periode kuartal- III 2019. Contohnya, PTBA yang harus merelakan laba bersihnya anjlok 21,08% menjadi Rp 3,10 triliun. Pun begitu dengan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) laba bersihnya merosot 63% menjadi US\$ 76 juta. Sementara INDY justru mengalami kerugian bersih US\$ 8,60 juta pada kuartal III-2019. Padahal pada periode sebelumnya, INDY mampu meraup laba bersih hingga US\$ 112,2 juta.

Terdapat perbedaan hasil penelitian disetiap variabel. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lisdawati, H. Djayani Nurdin, dan H. Muh. Faisal, (2021), menunjukkan hasil bahwa EPS dan DPS berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bidari Fitri Asyari Triyonowati, (2020), menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian terhadap DPS juga dilakukan oleh Imelda Khairani, (2016), menyatakan bahwa DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian terhadap variabel ROE yang dilakukan oleh Tamara Irna Sari dan Isbandini Veterina, (2021) menunjukkan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Seny Tiara, Anik Malikhah, dan Hariri, (2020) memberikakan hasil yang berbeda dimana bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Sabatini & Sudana, (2019) menyatakan signaling theory ini menerangkan tentang bagaimana sebuah perusahaan dapat memberikan sinyal kepada para stakeholder. Sinyal ini merupakan apa yang sudah direalisasikan oleh manajemen sehubungan dengan keinginan pemilik perusahaan. Sinyal yang dimaksudkan yaitu informasi bahwa perusahaannya lebih baik dari pada perusahaan lainnya. Informasi yang komplet, relevan, akurat serta tepat waktu adalah informasi yang diperlukan investor saat saham mereka akan diinvestasikan. Menurut Setiawanta, (2019) sinyal juga diinformasikan oleh dewan direksi ketika memutuskan untuk melakukan peningkatan kepemilikan saham perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan signaling theory karena teori ini menjelaskan bagaimana manajer melihat kinerja perusahaan dari laporan keuangannya untuk menilai apakah kinerja yang dilakukan perusahaan tersebut baik ataukah buruk dalam hal mengelola laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan. Dari hasil tersebut manajer akan tahu bagaimanakah prospek ke depan bagi perusahaan dalam menarik minat para investor untuk memamankan sahamnya.

2.1.2. Earning Per Share

Laba per lembar saham (*earning per share*) adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar (Halim, 2005). Menurut Kasmir (2010), *earning per share* (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. Semakin tinggi nilai EPS akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena EPS menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya.

2.1.3. Dividen Per Share

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan karena memiliki prospek baik. Dividen per lembar saham (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Menurut Halim (2005), pengaruh penurunan besarnya dividen yang dibayar dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan karena dividen merupakan tanda tersedianya laba perusahaan dan besarnya dividen yang dibayarkan sebagai informasi tingkat pertumbuhan laba saat ini dan dimasa mendatang. Dengan anggapan tersebut, harga saham menjadi turun karena banyaknya pemegang saham akan menjual sahamnya kembali.

2.1.4. Return On Equity

Return On equity adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memanfaatkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik. ROE membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Menurut Sutrisno (2012:223) bahwa *Return On Equity* sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, *Return on Equity* biasa menggambarkan apakah para pemegang saham menerima pengembalian yang pantas atas investasi mereka. ROE merupakan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Fitriana *et al.*, 2016).

2.1.5. Harga Saham

Harga saham ialah harga yang sudah terjadi pada pasar bursa dengan waktu yang sudah disepakati oleh yang bersangkutan semacam permintaan serta penawaran saham dalam pasar modal. Untuk pemegang saham mereka hendak memporoleh pengembalian mengenai modalnya yang berupa dividen dan capital gain (Hartono, 2008). Harga saham juga harga yang bisa digunakan berdasarkan metode pasar modal, perusahaan

memiliki harga setiap saham yang dikeluarkan. Pada masing-masing perlembar saham, harga yang tercantum dilembaran tersebut yang akan diedarkan yaitu harga nominal saham. Jenis-jenis harga saham berikut ini yaitu menurut (Sunnariyah, 2013).

1. Harga Nominal

Harga nominal adalah suatu harga yang ditentukan oleh pihak yang melakukan penawaran umum biasa disebut emiten agar dapat menghitung setiap lembar saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tingginya harga saham ini biasa disesuaikan dengan keinginan emiten sendiri.

2. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang belum terdaftar pada bursa. Harga perdana sangat sederhana, yaitu hanya menunjukkan sebuah harga penjualan saham perusahaan yang akan go public. Tingginya harga perdana sesuai dengan kesepakatan antara emiten dengan penjamin emisi.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga yang telah tercatat di bursa setelah adanya jual beli saham untuk masing-masing investor. Harga pasar terjadi tergantung dengan kekuatan permintaan dan penawaran dipasar.

2.2. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Kasmir, 2017). Berdasarkan kerangka diatas maka penelitian dapat diasumsikan sebagai berikut :

Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Earnings Per Share merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Nilai EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena EPS menunjukkan laba yang akan didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya. Informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal yang baik, yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat, sehingga harganya pun akan naik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lisdawati, H. Djayani Nurdin, H. Muh. Faisal (2021) dan Pramita Riza Oktaviani (2017), diperoleh hasil bahwa EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H1 : EPS berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh DPS Terhadap Harga Saham

Dividen Per Share (DPS) adalah sejumlah keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. *Dividen Per Share* (DPS) dapat meningkatkan harga saham karena dividen yang stabil dan dapat diprediksi dianggap mempunyai risiko yang kecil (Sutrisno, 2003:305). *Dividen Per Share* (DPS) mencerminkan perusahaan mempunyai prospek yang baik dan akan menarik investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi. Apabila *Dividen Per Share* (DPS) yang diterima naik tentu saja hal ini akan sangat mempengaruhi harga saham dipasar modal, karena naiknya *Dividen Per Share* (DPS) kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga suatu saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bidari Fitri Asyari Triyonowati (2020), serta Lisdawati, H. Djayani Nurdin, H. Muh. Faisal (2021) diperoleh hasil bahwa DPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H2 : DPS berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Return On Equity adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

PENGARUH EARNING PER SHARE, DEVIDEN PER SHARE DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020 (Suratman)

Sehingga semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya. Jadi, perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Tamara Irna Sari, Isbandini Veterina (2021) diperoleh hasil bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H3 : ROE berpengaruh terhadap harga saham

3. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan dari perusahaan pertambangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, dan data harga saham penutupan tahun 2017-2020 yang mana laporan ini tahun terbaru dengan melalui website resmi www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan teknik pemilihan sampel berupa *purposive sampling* yang diartikan sebagai pemilihan sampel yang diperoleh secara sistematis atau berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti. Berikut adalah kriterianya:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020
2. Perusahaan yang konsisten membagikan dividen selama tahun 2017-2020

Tabel 2
Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020	47
2	Perusahaan yang tidak konsisten membagikan dividen selama tahun 2017-2020	(37)
Jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian		10

Sumber : Data diolah dari Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/>

Dari kriteria di atas maka perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan sektor pertambangan. Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini yaitu teknik regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Tahapan pengujian data kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroedastisitas. Selanjutnya menggunakan analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis menggunakan uji t, dan analisis goodness of fit model yaitu uji koefisien determinasi multiple (R^2). Tabel 1 menunjukkan pengukuran variabel penelitian.

Tabel 3.
Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Sumber
Harga Saham (Y)	Harga yang sudah terjadi pada pasar bursa dengan waktu yang sudah disepakati oleh yang bersangkutan semacam permintaan serta penawaran saham dalam pasar modal.	Harga saham saat penutupan.	Hartono, (2008)

EPS (X1)	Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.	EPS = laba bersih / jumlah saham yang beredar	Kasmir (2010:115)
DPS (X2)	Adalah besarnya pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.	DPS = Jumlah dividen yang dibagikan/jumlah saham yang beredar	Irawati (2006:64)
ROE (X3)	Rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan.	ROE = laba bersih setelah pajak / ekuitas pemegang saham x 100%	Fitriana <i>et al.</i> , 2016

Sumber : Berbagai Jurnal

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	40	232	20700	4306.08	6218.981
EPS	40	5.68	3316.19	503.1720	795.40355
DPS	40	1.99	2045.00	271.8597	487.07474
ROE	40	.01	.77	.1905	.17562
Valid N (listwise)	40				

Sumber : data sekunder yang telah diolah SPSS 25

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76235088
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.051
Test Statistic		.063

PENGARUH EARNING PER SHARE, DIVIDEN PER SHARE DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020 (Suratman)

Asmyp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber : data sekunder yang telah diolah SPSS 25

Hasil uji one-Sample Kolmogorov Smirnov Test berdasarkan tabel diatas mendapatkan hasil dengan tingkat signifikan (2 tailed) sebesar 0,200 yang artinya nilai tersebut lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data residual tersebut berdistribusi normal. Dari hasil yang telah didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa fungsi regresi dari variabel empat tersebut telah berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolonieritas

Tabel 6. Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error					Beta
1 (Constant)	591.605	534.922	1.106	.277			
EPS	9.339	1.888	.936	4.947	.146	6.843	
DPS	1.401	3.071	3.071	.456	.158	6.312	
ROE	-4184.667	3137.800	3137.800	-1.334	.428	2.339	

a. Dependent Variabel : HARGA SAHAM

Sumber : data yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan data pada tabel diatas hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai EPS memiliki tolerance sebesar 0,146 dan VIF sebesar 6,843. Sedangkan variabel DPS memiliki nilai tolerance sebesar 0,158 dan VIF 6,312. Untuk variabel ROE memiliki nilai tolerance sebesar 0,428 dan VIF sebesar 2,339. Dengan data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel EPS, DPS dan ROE nilai tolerancinya > 0,10 dan nilai VIFnya < 10 bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dengan variabel dependen.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig	
	B	Std. Error			Beta
1 (Constant)	.623	.111	5.592	.000	
EPS	.000	.000	.302	.495	
DPS	-4.368	.001	-.029	.946	
ROE	-.820	.653	-.321	.218	

a. Dependent Variable : ABS_RES

Sumber : data yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.6 diatas bahwa nilai signifikannya variabel EPS sebesar 0,495 > 0,05. Sementara itu nilai signifikannya variabel DPS sebesar 0,946 > 0,05. Sedangkan nilai signifikan dari variabel ROE sebesar 0,218 > 0,05. Dapat dikatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas karena semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.907 ^a	.822	.806	2239.169	2.243
a. Predictors: (Constant), ROE, DPS, EPS					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

Sumber : data yang diolah dengan SPSS 25

Dengan menggunakan metode Two-Step Durbin-Watson D statistic dengan menggunakan jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel dengan jumlah observasi (n) sebanyak 38 dan dengan $\alpha = 5\%$, didapatkan nilai durbin lower (dl) 1,124 durbin upper (du) 1,449 dan nilai durbin watson 2.243. Diperolehnya nilai tersebut tergolong kriteria $du < dw < 4 - du$ yakni $1,449 < 2,243 < 2,551$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	591.605	534.922		1.106	.277
EPS	9.339	1.888	.936	4.947	.000
DPS	1.401	3.071	.083	.456	.651
ROE	-4184.667	3137.800	-.148	-1.334	.191

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : data yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 591,605 + 9,339EPS + 1,401DPS - 4184.667ROE + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diketahui mengenai besarnya masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut: Jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai harga saham adalah sebesar 591,605. Nilai koefisien regresi EPS sebesar 9,339, yang berarti setiap peningkatan EPS sebesar 1 persen akan meningkatkan harga saham sebesar 9,339 persen, dengan catatan variabel lain dianggap tetap. Nilai koefisien regresi DPS sebesar 1,401, yang berarti setiap peningkatan DPS sebesar 1 persen akan meningkatkan harga saham sebesar 1,401, dengan catatan variabel lain dianggap tetap. Nilai koefisien regresi ROE sebesar -4184.667, yang berarti setiap peningkatan ROE sebesar 1 persen akan menurunkan harga saham sebesar 4184.667 persen, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji F

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	787392690.298	3	262464230.099	52.348	.000 ^b
	Residual	170471818.466	34	5013877.014		

PENGARUH EARNING PER SHARE, DEVIDEN PER SHARE DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020 (Suratman)

Total	957864508.763	37
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM		
b. Predictors: (Constant), ROE, DPS, EPS		

Sumber : data yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan data sebanyak 38 data yang sudah di outlier menunjukkan hasil bahwa perubahan EPS, DPS, dan ROE signifikannya adalah sebesar 0,000 yang artinya < 0,05, lalu dengan nilai F sebesar 52,348. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara serentak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

4.4.2 Uji t

Tabel 11. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	591.605	534.922		1.106	.277
EPS	9.339	1.888	.936	4.947	.000
DPS	1.401	3.071	.083	.456	.651
ROE	-4184.667	3137.800	-.148	-1.334	.191

a. Dependent Variable : HARGA SAHAM

Sumber : data yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian t dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh EPS terhadap harga saham
Output SPSS pada diatas menunjukkan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil uji t menunjukkan bahwa H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
2. Pengaruh DPS terhadap harga saham
Output SPSS pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansinya sebesar $0,651 > 0,05$. Hasil uji t menunjukkan bahwa H2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividen Per Share* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
3. Pengaruh ROE terhadap harga saham
Output SPSS pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansinya sebesar $0,191 > 0,05$. Hasil uji t menunjukkan bahwa H3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

4.4.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.822	.806	2239.169

a. Predictors : (Constant), ROE, DPS, EPS

Sumber : data yang diolah dengan SPSS 25

Output SPSS dalam pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.11 menunjukkan besarnya R² adalah 0,806 yang berarti variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 80,6 %. Sedangkan sisanya 19,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.5 Pembahasan

Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai earnings per share (EPS) dari nilai signifikan t sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan H1 diterima. Hal ini dapat disebabkan karena investor dan calon investor menginvestasikan saham mereka di setiap perusahaan dengan melihat faktor harga masing-masing saham. Nilai EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham.

Semakin tinggi nilai EPS akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena EPS menunjukkan laba yang akan didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya. Informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal yang baik, yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat, sehingga harganya pun akan naik. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisdawati, H. Djayani Nurdin, H. Muh. Faisal (2021) dan Pramita Riza Oktaviani (2017), diperoleh hasil bahwa EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh DPS Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai Dividen per Share (DPS) dengan nilai signifikansi t sebesar $0,651 > 0,05$, Hasil uji t menunjukkan bahwa H2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividen Per Share* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan, maka hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal dimana Dividen Per Share (DPS) mencerminkan perusahaan mempunyai prospek yang baik dan akan menarik investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi. Apabila Dividen Per Share (DPS) yang diterima naik, tentu saja hal ini akan sangat mempengaruhi harga saham dipasar modal, karena naiknya Dividen Per Share (DPS) kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, tetapi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai dividen yang tinggi tidak mempengaruhi harga saham dipasar modal, investor lebih tertarik dengan hal-hal diluar dividen.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda Khairani, (2016) yang menunjukkan bahwa variabel DPS tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai Variabel *Return On Equity* signifikansinya sebesar $0,191 > 0,05$. Variabel *Return On Equity*. Hasil uji t menunjukkan bahwa H3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan, maka hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal dimana ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Sehingga semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya. Jadi, perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamara Irna Sari dan Isbandini Veterina, (2021) yang menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil analisis mengenai pengaruh EPS, DPS, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2017-2020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan pada awalnya sebanyak 40 data tidak berdistribusi normal yang kemudian dilakukan outlier datasehingga menjadi 38, dari hasil outlier tersebut data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulannya. Variabel *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020. Secara parsial, variabel *Dividen Per Share* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Dengan keterbatasan serta kekurangan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut: Bagi manajemen, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan motivasi untuk meningkatkan kinerja manajemen, sehingga dapat tercermin dalam laporan keuangan yang mereka susun serta sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai kebijaksanaan yang menyangkut rasio kinerja keuangan terhadap keputusan investasi saham. Bagi para pengambil keputusan (eksekutif), diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar penilaian dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Bagi investor dan calon investor, dalam berinvestasi, investor sebaiknya tidak hanya melihat harga saham saja, tetapi harus memperhatikan rasio- rasio keuangan perusahaan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini sehingga bisa berjalan lancar. Semoga segala bantuan dan peran sertanya mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa dan dicatat sebagai amal kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert, 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Asyari, B. F., & Triyonowati, T. (2020). Pengaruh EPS Dan DPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(2).
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2005). Analisis Investasi Edisi dua. Jakarta : PT Salemba Empat. Jogyanto. (2015). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan Edisi sebelas.
- Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(2), 566-572.
- Lisdawati, L., Nurdin, HD, & Faisal, HM (2021). PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI), EARNING PER SHARE (EPS), DAN DIVIDEN PER SHARE (DPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEKTIF INDONESIA PERIODE 2012–2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako* , 7 (3), 289-299.
- Oktaviani, P. R., & Agustin, S. (2017). Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2).
- Putra, RC, & Dillak, VJ (2018). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Indeks Saham Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2016). *eProsiding Manajemen*, 5 (2).
- Sari, T. I., & Veterina, I. (2021). Pengaruh Return on Asset, Total Assets Turnover, Price Earning Ratio dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi Vol*, 5(1).
- Sugiono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Dan R&D 5(1), 287–292.

Tiara, S., Malika, A., & Hariri, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(03).